KARAKTER VISUAL GANG GAMBIRAN KAWASAN PECINAN, SEMARANG

by Kristiani Budi Lestari, Suzanna Ratih Sari, R Siti Rukayah

Submission date: 14-Dec-2021 09:59AM (UTC+0700)
Submission ID: 1729795069
File name: 2021_KARAKTER_VISUAL_GANG_GAMBIRAN_KAWASAN_PECINAN,_SEMARANG.pdf (729.97K)
Word count: 2884
Character count: 17721

Copyright ©2021 ARCADE:This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA]

ARCADE
JURNAL ARSITEKTUR
p-ISSN: 2580-8613 (Cetak)
e-ISSN: 2597-3746 (Online)
http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/arcade

KARAKTER VISUAL GANG GAMBIRAN KAWASAN PECINAN, SEMARANG

Kristiani Budi Lestari[1], Suzanna Ratih Sari[2], R. Siti Rukayah[3]
Universitas Diponegoro Semarang
E-mail : kristianibudilestari@students.undip.ac.id

Informasi Naskah:
Diterima:
17 Oktober 2020
Direvisi:
1 Desember 2020
Disetujui terbit:
15 Januari 2021
Diterbitkan:
Cetak:
29 Januari 2021
Online
29 Januari 2021

Abstract : *Chinese culture played a major role in forming the identity of the semarang city, which is seen by the Chinatown as both economic and Tionghoa cultural center in Semarang. As a result of growing economic activity, the building with Chinese architectural in Chinatown had physical changes that adjusted the needs of the region's residents. This resulted a change in the visual quality of the Semarang Chinatown as a historic settlement in Semarang. However, observations have shown that there are still quite a few historical houses, especially in Gang Baru, Gang Gambiran, Gang Besen. The study aims to learn how houses in the Gang Gambiran as one of the corridors that still maintain traditional characteristics on the facade may affect the characteristics of space in the Semarang Chinatown. The study employed qualitative methods with the facade of buildings in Gang Gambiran as a component that affected the visual character of the region. That indicator became the guide in data collection and analysis. As a result, the visual character of the Chinatown in the Gang Gambiran as one of the corridors in Semarang Chinatown settlement was strongly influenced by a dwelling that still retained the architectural significance of China.*

Keyword*: visual character, china town settlement, corridor*

Abstrak: Kebudayaan Tionghoa berperan besar dalam membentuk identitas kota Semarang, hal tersebut terlihat dengan adanya Kawasan Pecinan (Chinatown) sebagai kawasan sentra ekonomi yang padat dan juga pusat kebudayaan warga Tionghoa di Semarang. Akibat kegiatan ekonomi yang semakin bertumbuh, bangunan dengan ciri arsitektur Tionghoa di Pecinan mengalami perubahan fisik bangunan yang menyesuaikan dengan kebutuhan penghuni kawasan. Hal tersebut mengakibatkan perubahan kualitas karakter visual kawasan Pecinan Semarang sebagai permukiman bersejarah di Semarang. Namun, dari pengamatan yang dilakukan ditemukan masih cukup banyak bangunan, khususnya tipe hunian di dalam beberapa koridor yang masih mempertahankan bentuk fasad sesuai ciri khas arsitektur Tionghoa. Bangunan-bangunan tersebut khususnya berada di koridor Gang Baru, Gang Gambiran, Gang Besen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hunian di Gang Gambiran sebagai salah satu koridor yang masih terdapat ciri khas tradisional pada fasad bangunan dapat mempengaruhi karakteristik ruang di Kawasan Pecinan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fasad bangunan di Gang Gambiran sebagai komponen yang mempengaruhi karakter visual kawasan. Indikator tersebut menjadi patokan di dalam pengumpulan data dan analisa. Hasil dari penelitian ini adalah karakter visual Kawasan Pecinan di Gang Gambiran sebagai salah satu koridor di Kawasan Pecinan Semarang cukup kuat dipengaruhi oleh hunian yang masih mempertahankan ciri khas arsitektur China.

Kata Kunci: karakter visual, Kawasan pecinan, koridor

PENDAHULUAN

Kota Semarang bertumbuh menjadi kota perdagangan yang berkembang pesat. Salah satu aspek penting pertumbuhan perdagangan di Kota Semarang adalah hadirnya warga Tionghoa di Kota Semarang. Oleh pemerintah Belanda Kawasan Pecinan Semarang dibuat untuk mengelompokan warga Tionghoa di Kota Semarang sehingga pergerakannya mudah diawasi.

Ciri fisik bangunan di Kawasan Pecinan sangat khas, sesuai dengan kebudayaan dan kebutuhan warga Tionghoa yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang. Saat ini, kawasan pecinan berkembang menjadi pusat hunian dan perekonomian yang sangat padat. Fisik bangunan di kawasan pecinan yang sebagian besar adalah rumah toko sudah mulai mengalami banyak perubahan menjadi bangunan dengan ciri yang lebih modern. Bangunan dengan bentuk rumah toko sendiri, menurut Hadinoto (2008), merupakan solusi untuk menjawab permasalahan berhuni dan berdagang di area yang sempit. Namun, di tengah banyaknya bangunan yang sudah

Copyright ©2021 ARCADE:This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA]

mengalami perubahan ciri fisik, ternyata masih banyak bangunan dengan ciri khas kebudayaan Tionghoa yang masih mempertahankan bentuk aslinya. Walaupun, cukup banyak diantara bangunan tersebut yang sudah mengalami kerusakan.

Dari hasil pengamatan, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh fasad bangunan terhadap karakter visual dari Kawasan Pecinan secara khusus di Jalan Gang Gambiran. Menurut Smardon (1986), kualitas visual adalah atribut khusus yang ada pada suatu sistem visual yang ditentukan oleh nilai-nilai dan properti fisik pada suatu lingkungan. Diharapkan Analisa karakter visual yang dilakukan dapat menonjolkan potensi Kawasan Pecinan secara umum sebagai kawasan wisata permukiman bersejarah di Kota Semarang.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari suatu objek pengamatan (Moleong, 2007) Pendekatan rasionalistik kualitatif pada penelitian ini digunakan karena dipandang sesuai dengan masalah penelitian yaitu untuk memahami pengaruh fasad bangunan terhadap karakter visual di Kawasan permukiman warga Tionghoa di Pecinan Semarang, secara spesifik pada Gang Gambiran Semarang.

Gang gambiran dipilih karena merupakan salah satu koridor di Kawasan Pecinan Semarang yang masih memiliki cukup banyak bangunan rumah tinggal yang masih memiliki ciri khas arsitektur Tionghoa pada bagian fasadnya. Selain itu Gang Gambiran merupakan kawasan yang memiliki fungsi campuran antara Kawasan permukiman, perdagangan dan perkantoran. Dari percampuran fungsi yang beragam penulis berharap dapat melihat keunikan karakter fasad bangunan yang terbentuk pada kawasan tersebut. Menurut Krier (1988), karakter visual arsitektur bangunan dapat dilihat pada elemen berikut, yaitu : a) Elemen Fasad Bangunan (berupa atap, dinding, arcade, pintu & jendela) ; b) Elemen ruang dalam bangunan (Berupa dinding interior, pintu dan jendela, lantai, kolom dan plafon) ; c) Massa Bangunan. Dalam hal ini fokus pengamatan akan dilakukan hanya pada fasad bangunan.

Ching (1985), menyebutkan bahwa elemen fasad bangunan adalah wujud atau bentuk, warna dan juga dimensi. Sedangkan elemen fisik yang menunjukkan karakteristik rumah etnis cina adalah tipe fasad, atap, ornamen, warna pada fasad (Harani & Motic, 2017). Ciri bangunan rumah tinggal etnis tionghoa antara lain :

1. Atap bangunan
   Bagian atap merupakan pokok bangunan yang biasanya terdapat banyak ornament (Sudarwani, 2012). Ada 4 tipe atap khusus pada bangunan tradisional Cina yaitu : Wu Tien, Hsuan Shan, Hsieh Shan atau Ngan Shan (Gin, Djin Su, 1964)
2. Dinding
   Penggunaan batu bata sebagai material dinding
3. Jendela dan Pintu Masuk
   Daun pintu dan jendela yang menggunakan material kayu
4. Arcade
   Memiliki teras dengan lebar sekitar satu hingga dua meter antara bangunan dan jalan lingkungan yang memiliki penutup atap
5. Railing
   Memiliki balkon dengan railing yang terbuat dari kayu sebagai pembatas

Menurut Smardon (1986) karakter visual dibentuk dari hubungan antara elemen visual pada sebuah Kawasan yang ditunjukan adanya kualitas fisik.

Elemen yang dapat menunjukkan kualitas fisik tersebut antara lain :

1. Dominasi (*Dominance*), adalah komponen yang berada dalam sebuah bidang yang mendominasi disebabkan oleh letak dan kontras
2. Keragaman (*Diversity*), dapat dijelaskan sebagai keberagaman pola visual yang ada dalam sebuah Kawasan atau lingkungan jalan
3. Kontinuitas (*continuity*), adalah kesinambungan visual pada suatu kawasan
4. Kepaduan (*intacness*), dapat diartikan sebagai kondisi visual yang lengkap dan saling berhubungan pada sebuah tatanan *landscape* alam ataupun buatan manusia tanpa adanya gangguan visual
5. Kesatuan (*unity*), adalah keserasian semua elemen visual pada sebuah tatanan kawasan
6. Sequens (*sequence*), adalah urutan tatanan elemen visual yang menuju pada suatu arah yang menghasilkan hierarki
7. Keunikan (*uniqueness*), merupakan sebuah kondisi dimana karakter visual sebuah Kawasan memiliki keanehan yang membuat Kawasan tersebut berbeda dengan lingkungan lain
8. Keindahan (*vividness*), keindahan dalam sebuah penampilan visual dihasilkan oleh adanya elemen atau unit visual yang menonjol

Elemen visual ini kemudian akan dijadikan parameter dalam melakukan Analisa karakter visual pada koridor Gang Gambiran Semarang.

PEMBAHASAN

Objek penelitian adalah fasad bangunan rumah warga di Koridor Jalan Gang Gambiran, Kawasan Pecinan Semarang (gambar 1). Dilakukan penelitian pada deret bangunan di penggal jalan pertama di Jalan Gang Gambiran. Tipe hunian yang terdapat di Jalan Gang Gambiran khususnya adalah, rumah toko (Chinese shophouse). Tipe ini umum digunakan pada kawasan permukiman warga Tionghoa yang terapat di pusat kota mengingat terbatasnya lahan dan padatnya penghuni kawasan.

Copyright ©2021 ARCADE:This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA]

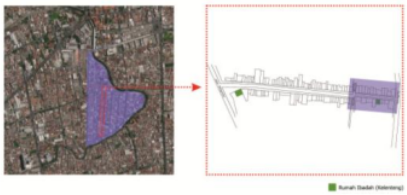

Gambar 1. Lokasi Gang Gambiran, Semarang
2020

Penggal jalan pertama koridor Gang Gambiran terdiri dari 15 rumah yang saling berhadapan dan dipisahkan oleh gang. Diantaranya terdapat 5 rumah yang cukup mewakili karakter arsitektur Karakter tersebut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Kesesuaian Komponen Fasad Bangunan Pada Sampel Terpilih Dengan Ciri Arsitektur Tionghoa
2020

Elemen	*Rumah ke-*				
	1	2	3	4	5
Dinding	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Pintu /Jendela	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Atap	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
Arcade	*Tidak sesuai*	Sesuai	Sesuai	*Tidak Sesuai*	Sesuai
Railing	Sesuai	-	-	*Tidak Sesuai*	-

Elemen Fasad Bangunan

a) Atap
Pada rumah-rumah di Jalan Gambiran sebagian besar memiliki atap pelana sederhana dengan bubungan atap melengkung pada sisi kiri dan kanan.(lihat gambar 7)

Gambar 7. Bentuk Melengkung Pada Ujung Atap
2019

b) Dinding
Semua rumah yang terdapat di penggal jalan pertama di Jalan Gang Gambiran menggunakan batu bata sebagai material dindingnya yang diselesaikan dengan cat dinding

c) Jendela dan Pintu Masuk
Jendela dan pintu masuk pada deret rumah di jalan Gang Gambiran Semarang menggunakan material kayu. Sebagian besar, terutama pada rumah-rumah yang masih memiliki ciri khas arsitektur Tionghoa, memiliki dua daun pintu atau jendela. Masih ditemukan jendela yang khas dengan ciri arsitektur Tionghoa seperti pada gambar nomor 8, yaitu dua daun jendela yang dapat dibuka ke arah vertikal (atas-bawah). Biasanya bagian atas dimanfaatkan sebagai kanopi sedangkan bagian bawah dimanfaatkan untuk tempat barang dagangan pada masa yang lampau.

Gambar 8. Penggunaan Dua Daun Jendela Kayu
2019

d) Arcade
Arcade biasa ditemukan pada rumah berciri arsitektur Tionghoa. Arcade berfungsi untuk memisahkan bangunan rumah tinggal dengan jalan lingkungan di depannya. arcade biasanya berupa teras pada bagian depan rumah yang memiliki penutup atap (kanopi)

e) Railing
Salah satu ciri utama rumah tinggal etnis Tionghoa adalah penggunaan material kayu sebagai railing balkon. Pada penggal jalan pertama jalan Gang Gambiran ini, penggunaan balkon pada bangunan di tingkat dua cukup beragam. Ada bangunan yang menggunakan balkon ada yang tidak.

Analisa Karakter Visual

a) Kesegarisan Plot Width dan outline
Bangunan yang memiliki ketinggian lebih menonjol dari bangunan lain mengakibatkan outline yang tidak teratur. Kesegarisan plot width juga terputus di bagian balkon karena perbedaan level ketinggian balkon tiap-tiap bangunan. (gambar 11 dan 12).

b) Solid To Void Ratio
Dilihat pada analisa perbandingan solid dan void (lihat gambar 13), deret bangunan di Jalan Gang gambiran masih didominasi oleh bagian solid.

c) Opening Venestration
Terdapat pola dan bentuk bukaan yang berbeda-beda pada tiap bangunan. Posisi bukaan pada bangunan tiap-tiap rumah tidak berada pada line yang sama. (Gambar 13)

Copyright ©2021 ARCADE:This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA]

d) Perbandingan Material dan Warna Bangunan
Dinding pada fasad deret bangunan Jalan Gang Gambiran dibuat dari material dasar bata dengan finishing cat. Warna yang digunakan sebagai finishing dinding fasad sebagian besar menggunakan warna-warna pucat atau pastel seperti krem dan putih, warna teralis besi didominasi warna gelap seperti coklat atau hitam. Sedangkan warna daun pintu dan jendela cukup beragam antara satu rumah dengan lainnya. (Gambar 14)

Berdasarkan hasil analisa diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- Dominasi
  Elemen yang paling menonjol pada deret bangunan adalah bangunan yang paling tinggi di ujung utara jalan. Dari elemen warna, deret bangunan didominasi oleh warna-warna muda seperti warna putih dan pastel seperti krem, tidak ada bangunan yang paling dominan pada elemen warna.
- Keragaman (*Diversity*)
  Seperti disebutkan pada kualitas dominansi, keragaman karakter visual pada deret bangunan di Jalan Gang Gambiran cukup tinggi. Keragaman tersebut terlihat terutama pada elemen level ketinggian bangunan dan pola, bentuk dan letak bukaan pada bangunan.
- Kesatuan (*Unity*)
  Kesatuan dihasilkan dari harmoni atau kecocokan antar elemen visual pada suatu objek amatan. Pada deret bangunan di Jalan Gang Gambiran kesatuan terlihat pada bentuk fasad bangungan yang sebagian besar menggunakan pintu lipat dengan material besi sebagai pagar pada teras bangunan yang membatasi arcade dengan area luar rumah. Kesatuan juga dihasilkan dari elemen warna fasad bangunan yang didominasi oleh warna putih dan krem.

Gambar 11. Dominasi Pada Koridor Jalan Gang Gambiran dari kesegarisan *Plot Width*
Sumber: Hasil Analisa, 2020

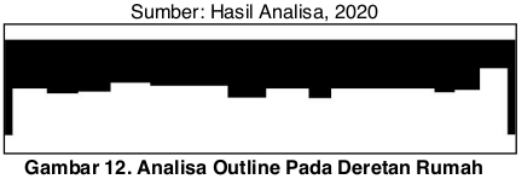

Gambar 12. Analisa Outline Pada Deretan Rumah Tinggal Di Jalan Gang Gambiran
2020

Tinggal di Jalan Gang Gambiran
Sumber: Hasil Analisa, 2020

Gambar 13. Analisa Warna dan Tekstur Pada Deretan Rumah Tinggal di Jalan Gang Gambiran
Sumber: Hasil Analisa, 2020

- Sequence
  Sequence adalah perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi. Urutan peralihan sequence mengalir dengan baik, tanpa kejutan atau perubahan yang mendadak.
  Pola sequence pada penggal jalan pertama Jalan Gang Gambiran Semarang adalah sebagai berikut :

Gambar 15. Sequence 1
2020

Gambar 16. Sequence 2
2020

Gambar 17. Sequence 3
2020

Pada 3 sequence yang diambil dapat dilihat bentuk visual bangunan di koridor Jalan Gang Gambiran Semarang. Fasad bangunan di koridor ini memiliki ciri dan bentuk yang hampir sama

Copyright ©2021 ARCADE:This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License[CC BY SA]

satu lainnya. Unit-unit bangunan berseberangan dan dipisahkan oleh koridor (gang). lebar jalan pada koridor kurang lebih 2,5 m. Sebagian besar tinggi deret bangunan di sepanjang koridor adalah sekitar 5 sampai 6 m. Terdapat 1 klenteng dengan warna merah sepeti terlihat pada gambar no.16, yang menonjol pada koridor, memperkuat kesan ciri kawasan permukiman Tionghoa.

- Keunikan
  Keunikan adalah suatu kesatuan objek visual terbentuk oleh karena satu kondisi atau karakter visual yang aneh atau menarik perhatian pengamat. Pada deret bangunan di jalan gang gambiran Semarang, ciri dan tipe bangunan terlihat hampir sama antara satu dengan lainnya. Bentuk ruko yang menerus (gambar 16 dan 17) dengan ciri tradisional yang kuat menghasilkan keunikan di tengah kawasan pusat kota Semarang yang padat dan modern.
- Keindahan
  Keindahan pada penggal pertama koridor jalan Gang Gambiran terletak pada keselarasan bentuk tiap bangunan rumah tinggal yang masih memiliki ciri arsitektur Tionghoa.

KESIMPULAN

Kawasan Pecinan Semarang merupakan salah satu kawasan permukiman yang penting bagi sejarah perkembangan Kota Semarang. Kawasan ini memiliki potensi yang cukup besar. Dari aspek non-fisik, kegiatan kebudayaan masyarakat keturunan Tionghoa masih terus dilakukan hingga sekarang ditandai dengan eksistensi kelenteng di setiap gang yang dipercaya berfungsi untuk menangkal energi negatif pada kawasan permukiman dan kegiatan kebudayaan yang diadakan setiap tahun. Secara fisik, kawasan pecinan ada di lokasi pusat kota Semarang yang modern namun masih memiliki bentuk kawasan dengan fasad bangunan yang khas, unik dan berbeda dari kawasan permukiman lainnya. Dari analisa karakter visual yang dilakukan peneliti, bentuk fasad bangunan yang memiliki ciri hampir sama satu dengan lainnya menghasilkan keunikan dan kepaduan dalam kawasan koridor Gang Gambiran. Walaupun beberapa fasad bangunan sudah banyak berubah menjadi bangunan dengan ciri yang lebih modern, namun bentuk kawasan Gang Gambiran, dengan cukup banyak bangunan tradisional yang masih bertahan dapat menghasilkan nuansa khas kawasan permukiman dengan kebudayaan Tionghoa yang kuat. Apabila bangunan-bangunan yang masih memiliki karakter tradisional diberi perhatian khusus, hal tersebut dapat menjadi potensi yang penting sebagai rekomendasi Kawasan Pecinan sebagai kawasan permukiman bersejarah di Kota Semarang yang memiliki peluang menjadi obyek wisata baru di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Antariksa, 2016, *Teori & Metode Pelestarian Kawasan Pecinan*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.

Choironi, Rosida. 2004. *Karakter Ruang Gang Baru, Pecinan Semarang.* Tugas Akhir Tidak DIterbitkan, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro. Semarang

Cullen, Gordon. 1961. *The Concise of Townscape*, Van Norstrand Reinhold Company, New York.

D.K. Ching, Francis. 1979. *Architecture : Form, Space, and Order*. Van Norstrand Reinhold Company, New York.

Gin, Djih Su. 1964. *Chinese Architecture, Last and Contemporer*. Hongkong : The Sinpoh Amalgated Ltd.

Melati, Monica Latu, dkk. 2014. *Perkembangan Kawasan Pecinan Semarang*. Jurnal Arsitektur Komposisi. Vol 10, No 6. E-ISSN 2656-551X

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hadi[illegible], 2008. *Perkembangan Bangunan Etnis Tiongia di Indonesia (Akhir Abad ke-19 sampai tahun 1960-an)*

Harani, A.R & Motic, K. 2017. *Pengaruh Fasade Bangunan Terhadap Karakter Visual Kawasan (Studi Kasus: Pecinan Semarang, Malaysia Dan Singapura)*. Jurnal Pengembangan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang.

Januastuti, Vicky ; Artiningrum, *Primi. Pengaruh Perubahan Fungsi Ruang dan Bentuk Rumah-Toko Terhadap Karakteristik Arsitektur Cina di Pecinan Pasar Lama Tangerang*. Vitruvian : Jurnal Arsitektur, Bangunan dan Lingkungan. [S.L.], V. 8, N. 1, P. 49-58, Nov. 2018. ISSN 2598-2982.

Prabowo, Bintang Noor, dkk. 2017. *Conservation of Semarang Chinatown Traditional Settlement as Physical Characteristics of Chinatown district*. IOP Conf.Ser,: Earth Environ.Sci. 99 012034

Pratiwo. 2010. *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*. Penerbit Ombak, Yogyakarta

Smardon, Richard., James F. Palmer., *John* Barone, 1986, *Foundation for Visual Project Analysis*. John Wiley & Son, New York.

Royandi, Yudita, 2013, *Penerapan Simbol dan Ornamen Pada Konstruksi Tou Kung di Rumah Tinggal Tradisional Cina*. Dalam Jurnal Serat Rupa Vol.1, Edisi April 2013.

Shirvani, Hamid, 1984, *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Spreiregen, Paul D, 1965, *Urban Design: The Architectur of Towns and Cities*. Mc Graw Hill, New York.

Sudarwani,M.M, 2004, *Karakter Fisik Dan Non Fisik Gang Baru Pecinan Semarang*. Universitas Diponegoro. Semarang

Sudarwani, M. 2012. *Simbolisasi Rumah Tinggal Etnis Cina Studi Kasus Kawasan Pecinan Semarang. Jurnal Momentum UNWAHAS*, *8*(2), 115256.

Sudarwani, M.M. 2019, *Karakteristik Kawasan Pecinan Lasem, Kabupaten Rembang,* Universtitas Kristen Indonesia.

Widiastuti, Ratih ; Rahmat, Amat ; Aseani, Wingky. 2015. *Conservation and revitalization in Semarang Chinatown (Klenteng "chinese shrine" as physical characteristic in Semarang Chinatown)*. Procedia Environmental Sciences

KARAKTER VISUAL GANG GAMBIRAN KAWASAN PECINAN, SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

8%	6%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	doi.org Internet Source	1%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	D Andrian, B Soemardiono, T Noerwasito. "Building facade components in a historical corridor. Case study: Karet Street, Surabaya", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021 Publication	1%
5	repository.maranatha.edu Internet Source	<1%
6	firmaaansyh.wordpress.com Internet Source	<1%
7	ft.mercubuana.ac.id Internet Source	<1%

8	Nurlisa Ginting, B O Y Marpaung, Indriana Sri Maspuri. "Study of building arrangements in the old city corridor of Tanjung Pura", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2020 Publication	<1 %
9	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
10	ejournal2.undip.ac.id Internet Source	<1 %
11	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
12	imthehistorian.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
16	Retno Susanti, Sugiono Soetomo, Imam Buchori, P.M. Brotosunaryo. "Smart Growth, Smart City and Density: In Search of The Appropriate Indicator for Residential Density	<1 %

in Indonesia", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2016
Publication

17 Ratih Widiastuti, Amat Rahmat, Wingky Aseani. "Conservation and Revitalitation in Semarang Chinatown (Klenteng “Chinese Shrine” as Physical Characteristic in Semarang Chinatown)", Procedia Environmental Sciences, 2015 <1%
Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		

KARAKTER VISUAL GANG GAMBIRAN KAWASAN PECINAN, SEMARANG

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5